

EKSISTENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI

Annisa Khayla Zahra¹, Maulana Azmi Haryadi^{2*}

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, DKI Jakarta, Indonesia

Email: annisa.khayla27@gmail.com , maulanazmia@gmail.com

Abstract

The Globalization has brought rapid changes to various aspects of life, including the field of education. Advances in information and communication technology have facilitated the learning process, but they have also posed challenges in the form of declining moral values, weak religious awareness, and the growing influence of foreign cultures on students. These conditions require Islamic Religious Education to adapt to the changing times without neglecting its role in shaping students' ethics, character, and spirituality. This study aims to analyze the challenges facing Islamic Religious Education in the era of globalization from the perspective of the Sociology of Islamic Education and to examine strategies that can be implemented to strengthen the role of Islamic Religious Education in addressing social change. The study employs a literature review method by analyzing various relevant books, articles, and scientific journals. The results indicate that strengthening Islamic Religious Education can be achieved through the development of an adaptive curriculum, the optimization of teachers' roles, the prudent use of digital technology, the reinforcement of character education, the enhancement of religious literacy and moderation, and collaboration among schools, families, and the community so that students can face global challenges without losing their Islamic values and identity.

Keywords: globalization, Islamic Religious Education, sociology of Islamic education, character education, digital literacy

Abstrak

Globalisasi telah membawa perubahan pesat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran, tetapi juga memunculkan tantangan berupa menurunnya nilai moral, lemahnya kesadaran beragama, serta meningkatnya pengaruh budaya asing terhadap peserta didik. Kondisi ini menuntut Pendidikan Agama Islam untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan perannya dalam membentuk akhlak, karakter, dan spiritual peserta didik. Penelitian ini bertujuan menganalisis tantangan Pendidikan Agama Islam pada era globalisasi dalam perspektif Sosiologi Pendidikan Islam serta mengkaji strategi yang dapat diterapkan untuk memperkuat peran Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi perubahan sosial. Penelitian menggunakan metode studi pustaka dengan menganalisis berbagai buku, artikel, dan jurnal ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum yang adaptif, optimalisasi peran guru, pemanfaatan teknologi digital secara bijak, penguatan pendidikan karakter, peningkatan literasi dan moderasi beragama, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sehingga peserta didik mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman dan identitasnya.

Kata Kunci: Globalisasi, Pendidikan Agama Islam, sosiologi pendidikan Islam, pendidikan karakter, literasi digital.

A. PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan proses yang ditandai dengan semakin luasnya interaksi antarnegara akibat perkembangan teknologi informasi, komunikasi, transportasi, dan pertukaran budaya. Perkembangan tersebut membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Teknologi digital memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, memperluas sumber belajar, serta mendorong inovasi pembelajaran. Namun, globalisasi juga menghadirkan tantangan berupa masuknya nilai, budaya, dan gaya hidup yang tidak selalu selaras dengan ajaran Islam maupun nilai-nilai budaya bangsa. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dituntut untuk tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga memperkuat karakter, moral, dan integritas agar mampu menghadapi berbagai tantangan di era global secara bijaksana.

Perkembangan teknologi digital sebagai bagian dari arus globalisasi telah membawa perubahan dalam cara peserta didik memperoleh informasi, berkomunikasi, dan membangun pengetahuan. Kedekatan generasi saat ini dengan internet, media sosial, dan teknologi kecerdasan buatan menjadikan akses terhadap berbagai sumber informasi semakin mudah dan cepat. Di balik berbagai manfaat tersebut, terdapat tantangan yang tidak dapat diabaikan, seperti maraknya informasi yang belum terverifikasi, penyebaran hoaks, ujaran kebencian, serta konten yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan budaya. Selain itu, arus globalisasi juga mendorong berkembangnya gaya hidup konsumtif dan sikap individualistik yang berpotensi memengaruhi karakter peserta didik. Oleh karena itu, penguatan literasi digital yang disertai dengan penanaman nilai-nilai keagamaan menjadi langkah penting untuk membentuk peserta didik yang mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana. (Amalia, 2023)

Dalam dinamika globalisasi, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. PAI tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan keislaman, tetapi juga diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Peran tersebut menjadi semakin relevan di tengah derasnya arus informasi dan perubahan sosial yang membawa berbagai pengaruh terhadap pola pikir maupun perilaku peserta didik. PAI perlu mampu untuk mengintegrasikan penguatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui pembiasaan, keteladanan, serta pemanfaatan teknologi digital secara bijaksana agar nilai-nilai Islam tetap dapat diimplementasikan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. (Zuhri, 2020)

Dalam perspektif Sosiologi Pendidikan Islam, pendidikan dipandang sebagai proses sosial yang berperan dalam membentuk individu sekaligus membangun masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Proses tersebut berlangsung melalui sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menanamkan norma, budaya, serta karakter peserta didik. Melalui pendekatan ini, lembaga pendidikan diharapkan mampu membina moral, spiritual, dan sosial peserta didik serta menyiapkan mereka agar beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman. (Sia & Irawan, 2023)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji berbagai tantangan yang dihadapi Pendidikan Agama Islam di era globalisasi melalui perspektif Sosiologi Pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini berupaya merumuskan strategi untuk memperkuat peran PAI dalam membentuk peserta didik yang berkarakter religius, memiliki literasi digital yang bertanggung jawab, serta mampu beradaptasi dengan perubahan sosial tanpa mengesampingkan nilai-nilai keislaman sebagai landasan dalam kehidupan.

B. PELAKSAAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian berbagai konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu mengenai eksistensi Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan globalisasi berdasarkan perspektif Sosiologi Pendidikan Islam. Sumber data penelitian diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, seperti buku, artikel jurnal, prosiding, dan dokumen akademik yang relevan dengan fokus kajian.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan identifikasi permasalahan dan penetapan fokus penelitian, kemudian dilanjutkan dengan penelusuran serta seleksi berbagai referensi ilmiah berdasarkan relevansi, kualitas, dan keterkaitannya dengan tujuan penelitian. Literatur yang telah dipilih selanjutnya dikaji secara mendalam untuk memperoleh informasi mengenai konsep globalisasi, tantangan Pendidikan Agama Islam, implikasi yang ditimbulkan, serta strategi penguatan Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi perubahan sosial di era global.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis data yang menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan cara mengelompokkan, membandingkan, menginterpretasikan, dan menyintesis berbagai informasi yang diperoleh dari sumber-sumber ilmiah. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dengan membandingkan hasil kajian dari berbagai referensi yang kredibel sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif, sistematis, dan objektif mengenai eksistensi Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan globalisasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Globalisasi dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan Islam

Globalisasi adalah proses yang ditandai dengan semakin eratnya keterhubungan antarnegara akibat kemajuan teknologi informasi, komunikasi, ekonomi, budaya, dan pendidikan. Perkembangan tersebut menyebabkan arus informasi, ilmu pengetahuan, serta nilai-nilai sosial menyebar dengan cepat tanpa dibatasi oleh wilayah geografis. Dalam bidang pendidikan, globalisasi memberikan peluang melalui kemudahan akses terhadap sumber belajar dan inovasi teknologi pembelajaran. Di sisi lain, globalisasi juga menghadirkan tantangan berupa masuknya berbagai ideologi, budaya, dan gaya hidup yang tidak selalu selaras dengan nilai-nilai Islam. (Triash, 2024)

Hubungan antara globalisasi dan Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan Islam bersifat dinamis karena menghadirkan berbagai peluang sekaligus tuntutan bagi penyelenggaraan pendidikan. Di satu sisi, perkembangan global membuka ruang yang lebih luas bagi Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi digital dan pengembangan berbagai inovasi dalam strategi pembelajaran. Kehadiran beragam platform digital juga mendukung terselenggaranya proses pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan mudah diakses oleh peserta didik, sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung secara lebih efektif sesuai dengan perkembangan zaman. (Abd.Rahman Abdullah, Masdar Hilmy, & Desi Erawati, 2025)

Perkembangan globalisasi telah membawa perubahan yang kompleks dalam kehidupan masyarakat modern. Perubahan tersebut tidak hanya terlihat pada kemajuan teknologi dan perluasan akses informasi, tetapi juga memengaruhi pola interaksi sosial, sistem nilai, serta cara masyarakat beradaptasi terhadap berbagai dinamika kehidupan. Dalam perspektif sosiologi pendidikan Islam, perubahan sosial merupakan suatu keniscayaan yang harus disikapi secara kritis agar mampu memberikan manfaat bagi perkembangan pendidikan tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman. Pemahaman mengenai karakteristik globalisasi diperlukan untuk menjelaskan bentuk dan arah perubahan yang ditimbulkan oleh fenomena tersebut, berikut beberapa karakteristik globalisasi:

- a.) **Meningkatnya Teknologi Informasi dan Komunikasi:** Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu karakteristik utama globalisasi yang mendorong arus informasi bergerak semakin cepat tanpa terhalang oleh batas ruang maupun waktu. Kehadiran internet, media sosial, dan beragam platform digital telah mengubah pola masyarakat dalam mengakses informasi, berinteraksi, serta memperoleh pengetahuan. Di bidang pendidikan, kemajuan tersebut membuka peluang yang luas bagi peserta didik untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar secara mudah dan fleksibel.
- b.) **Keterbukaan Budaya:** Globalisasi mempercepat terjadinya interaksi dan pertukaran budaya antarbangsa melalui kemudahan akses terhadap berbagai informasi dari seluruh dunia. Kehadiran media digital memungkinkan masyarakat, terutama generasi muda, mengenal beragam budaya asing yang turut memengaruhi gaya hidup, pola konsumsi, penggunaan bahasa, serta cara berpikir. Fenomena ini pada satu sisi membuka kesempatan untuk memperkaya wawasan dan meningkatkan pemahaman terhadap keberagaman budaya. (Bakhrudin All Habsy, Dina Dwi Febriani, Mus Shafira Ramadhani Yaponu, & Nabiila Az Zahra Yuliandhika, 2024)

- c.) Keterikatan Global: Salah satu karakteristik penting globalisasi adalah semakin kuatnya hubungan saling ketergantungan antarnegara dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, pendidikan, politik, sosial, dan perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam bidang pendidikan, kondisi tersebut mendorong terjalannya kolaborasi internasional, pertukaran pengetahuan dan pengalaman, serta pemanfaatan berbagai inovasi teknologi yang mendukung proses pembelajaran. Melalui interaksi global ini, lembaga pendidikan memiliki peluang yang lebih luas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memperkuat daya saing sumber daya manusia di tingkat internasional.
- d.) Persaingan Global: Globalisasi telah meningkatkan tingkat persaingan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk sektor pendidikan, sehingga menuntut tersedianya sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan perubahan yang berlangsung secara cepat. Dalam konteks tersebut, peserta didik tidak cukup hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga perlu memiliki kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi yang efektif, kolaborasi, serta karakter yang kokoh. (Habsy et al., 2024)

Karakteristik globalisasi tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan telah mengalami transformasi yang signifikan. Pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru kini berkembang menjadi pembelajaran yang lebih berorientasi pada peserta didik dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai media belajar. Meskipun demikian, keterbukaan informasi juga menghadirkan tantangan berupa potensi krisis identitas, melemahnya nilai moral, serta meningkatnya pengaruh budaya asing.

2. Dinamika Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi

Perkembangan globalisasi telah membawa perubahan yang mendasar terhadap penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI). Kemajuan teknologi digital, keterbukaan akses informasi, dan perubahan pola interaksi sosial menghadirkan berbagai tantangan dalam proses pembelajaran maupun pembinaan karakter peserta didik. Dalam perspektif Sosiologi Pendidikan Islam, perubahan tersebut merupakan bagian dari dinamika sosial yang menuntut lembaga pendidikan untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa mengesampingkan fungsi utamanya sebagai media internalisasi nilai-nilai Islam, pembentukan akhlak, dan pengembangan kepribadian.

Dalam Pendidikan, Peserta didik merupakan kelompok yang paling banyak merasakan pengaruh globalisasi karena tumbuh di era yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat cepat. Kemudahan memperoleh informasi dari berbagai media membuka kesempatan untuk memperluas wawasan dan meningkatkan kualitas pengetahuan. Namun, di sisi lain, kondisi tersebut juga menghadirkan tantangan yang dapat memengaruhi perkembangan intelektual, pembentukan karakter, serta kehidupan spiritual peserta didik. Berikut beberapa tantangan globalisasi bagi peserta didik:

- a.) Pergeseran Nilai Akhlak dan Moral: Arus budaya global yang semakin mudah diakses melalui berbagai platform digital dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Kondisi ini terlihat dari munculnya berbagai fenomena, seperti menurunnya etika dalam berkomunikasi, berkurangnya penghormatan terhadap guru dan orang tua, serta semakin menguatnya sikap individualistis. Berbagai perubahan tersebut menjadi tantangan yang perlu direspons secara serius melalui penguatan pendidikan karakter dan nilai-nilai keislaman.
- b.) Menurunnya Kesadaran terhadap Nilai-Nilai Keagamaan: Tingginya intensitas penggunaan media digital dapat memengaruhi keterlibatan peserta didik dalam menjalankan berbagai aktivitas keagamaan, seperti membaca Al-Qur'an, mengikuti kegiatan keislaman, serta melaksanakan ibadah secara istiqamah. Fenomena ini menunjukkan bahwa penguatan karakter religius perlu menjadi perhatian utama dalam

proses pembelajaran agar nilai-nilai keislaman tetap tertanam dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

- c.) Rendahnya Kemampuan Menyaring Informasi Digital: Kemudahan akses terhadap internet memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperoleh berbagai informasi secara cepat dan luas. Meskipun demikian, tidak seluruh informasi yang tersedia memiliki tingkat validitas serta selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu, peserta didik perlu dibekali kemampuan literasi digital dan berpikir kritis agar mampu menyeleksi informasi sebelum menjadikannya sebagai rujukan. (Fadliana, 2025)

Globalisasi menuntut pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk terus meningkatkan kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian agar mampu menjawab kebutuhan pembelajaran di era digital. Guru PAI tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, dan teladan dalam membentuk karakter serta akhlak peserta didik. Oleh karena itu, pendidik perlu memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Di samping itu, pendidik dituntut mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar materi pembelajaran lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Guru juga memiliki tanggung jawab untuk membimbing peserta didik dalam menggunakan media digital secara bijaksana, kritis, dan bertanggung jawab sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, penerapan strategi serta metode pembelajaran yang inovatif perlu terus dikembangkan agar sesuai dengan karakteristik generasi digital, sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih menarik, bermakna, dan mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. (Lubis & Anggraeni, 2019)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada era globalisasi dihadapkan pada berbagai perubahan yang memengaruhi proses, strategi, maupun tujuan pembelajaran. Dinamika perkembangan teknologi, perubahan pola belajar peserta didik, serta tuntutan kompetensi abad ke-21 mengharuskan pembelajaran PAI diselenggarakan secara lebih adaptif dan inovatif. Disisi lain, Proses pembelajaran tidak lagi hanya berorientasi pada penyampaian materi tetapi juga harus mampu membentuk karakter, mengembangkan keterampilan berpikir, serta menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan peserta didik. Berikut beberapa tantangan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

- a.) Optimalisasi Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran: Perkembangan teknologi digital menuntut pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mampu mengintegrasikan teknologi informasi sebagai media pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.
- b.) Pembaruan Pendekatan Dalam Model Pembelajaran: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menghadapi tantangan untuk mengembangkan pendekatan yang tidak lagi hanya berfokus pada metode ceramah dan hafalan, tetapi juga mampu mendorong keaktifan peserta didik melalui pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada peserta didik.
- c.) Penguatan Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Islam: Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi tantangan bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mampu mengintegrasikan kemajuan tersebut dengan nilai-nilai Islam. Upaya ini penting agar pembelajaran PAI tetap mempertahankan fungsinya sebagai sarana pembentukan karakter, akhlak mulia, dan kepribadian peserta didik di tengah dinamika globalisasi. (Ahdar; Musyarif, 2019)

3. Implikasi Globalisasi terhadap Pendidikan Agama Islam

Globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai aspek Pendidikan Agama Islam, baik dalam proses pembelajaran, pemanfaatan teknologi, maupun akses terhadap berbagai sumber keilmuan Islam. Perkembangan tersebut mendorong Pendidikan Agama Islam untuk terus beradaptasi dengan dinamika zaman agar tetap relevan

dengan kebutuhan masyarakat, tanpa mengesampingkan tujuan utamanya dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Di tengah perubahan tersebut, globalisasi menghadirkan dua sisi yang saling berkaitan, yaitu peluang dan tantangan. Kemajuan teknologi serta keterbukaan informasi memberikan kesempatan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendorong inovasi dalam proses pendidikan. Namun, derasnya arus informasi dan pengaruh budaya global juga berpotensi memengaruhi nilai-nilai agama, moral, serta karakter peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang komprehensif agar Pendidikan Agama Islam mampu memanfaatkan berbagai peluang yang tersedia dan tantangan yang ditimbulkan oleh globalisasi. (Rohmah, Rosyidin, & Kibtiyah, 2024)

Di balik berbagai tantangan yang ditimbulkan, globalisasi juga memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan Pendidikan Agama Islam. Kemajuan teknologi informasi, komunikasi, dan ilmu pengetahuan telah membuka kesempatan yang lebih luas bagi pendidik maupun peserta didik. Kondisi ini mendorong penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam menjadi lebih adaptif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat di era global. Berikut implikasi positif globalisasi terhadap Pendidikan agama islam:

- a.) Meningkatnya Akses terhadap Sumber Belajar Islam: Kemajuan teknologi digital memberikan kemudahan bagi pendidik dan peserta didik dalam memperoleh berbagai sumber pembelajaran keislaman, seperti buku elektronik, artikel ilmiah, kitab tafsir, hadis, serta berbagai materi pembelajaran berbasis digital. Ketersediaan sumber belajar yang semakin beragam tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih fleksibel, efektif, dan mampu memperluas wawasan keislaman peserta didik.
- b.) Memperluas Kolaborasi dan Jejaring Pendidikan Islam: Globalisasi membuka peluang terjalannya kolaborasi antara lembaga pendidikan di tingkat nasional maupun internasional. Melalui kerja sama tersebut, proses pertukaran pengetahuan, pengalaman, serta berbagai praktik terbaik dalam pembelajaran dapat berlangsung lebih luas sehingga mendukung pengembangan Pendidikan Agama Islam yang lebih inovatif dan berkualitas.
- c.) Inovasi dalam Proses Pembelajaran PAI: Perkembangan globalisasi mendorong integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran melalui pemanfaatan berbagai media, seperti *Learning Management System* (LMS), video pembelajaran, aplikasi edukasi, dan platform konferensi daring. Penggunaan media tersebut memberikan peluang bagi pendidik untuk menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih inovatif, interaktif, dan menarik, sehingga lebih sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik di era digital. (Suhernawati & Chanifudin, 2025)

Perkembangan pada globalisasi memberikan berbagai peluang bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam. Namun, fenomena ini juga membawa sejumlah implikasi yang perlu mendapat perhatian. Keterbukaan arus informasi, pesatnya perkembangan teknologi digital, serta masuknya berbagai budaya dari luar dapat memengaruhi cara berpikir, sikap, dan perilaku peserta didik. Apabila tidak diimbangi dengan penguatan nilai-nilai keislaman dan pembinaan karakter yang berkelanjutan, perubahan tersebut berpotensi menggeser nilai-nilai moral, etika, dan budaya yang menjadi landasan Pendidikan Agama Islam.

Implikasi negatif pada globalisasi perlu dipahami secara komprehensif agar dapat diantisipasi melalui strategi pendidikan yang tepat. Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membekali peserta didik dengan nilai-nilai keislaman sehingga mampu menyaring berbagai pengaruh yang datang dari luar tanpa kehilangan identitas dan karakter sebagai seorang muslim. Berikut beberapa implikasi negative globalisasi terhadap Pendidikan agama islam:

- a.) Menurunnya Interaksi Edukatif secara Langsung: Dominasi pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dapat menyebabkan berkurangnya intensitas interaksi secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Kondisi ini menjadi tantangan bagi

Pendidikan Agama Islam karena proses penanaman nilai-nilai keislaman tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui keteladanan (*uswah hasanah*) yang ditunjukkan oleh pendidik dalam kehidupan sehari-hari.

- b.) Kesulitan dalam Mempertahankan Identitas Keislaman: Arus globalisasi yang ditandai dengan semakin terbukanya berbagai budaya, nilai, dan ideologi dari berbagai belahan dunia menuntut peserta didik memiliki pemahaman keislaman yang kokoh. Dalam kondisi tersebut, Pendidikan Agama Islam berperan penting sebagai fondasi moral dan spiritual yang membekali peserta didik agar mampu menyikapi berbagai pengaruh global secara kritis dan bijaksana. (Adinda Zahrah, Putri, Safira, & Kholifah, 2025)
- c.) Pergeseran Nilai Moral dan Religius: Masuknya budaya asing melalui berbagai media digital memberikan pengaruh terhadap cara berpikir, sikap, dan perilaku peserta didik. Apabila tidak diimbangi dengan penguatan pendidikan karakter serta penanaman nilai-nilai keagamaan, kondisi tersebut berpotensi mengurangi kepedulian peserta didik terhadap ajaran agama, etika, dan budaya lokal yang menjadi bagian penting dalam pembentukan kepribadian.
- d.) Meningkatnya Individualisme dan Gaya Hidup Konsumtif: Globalisasi berkontribusi terhadap semakin berkembangnya pola hidup individualistis, hedonis, dan konsumtif yang berpotensi memengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Apabila pengaruh tersebut tidak diimbangi dengan penanaman nilai-nilai keislaman secara berkelanjutan, peserta didik dapat mengalami penurunan kepedulian sosial. (Makinuddin, 2025)

4. Strategi Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi

- a.) Penguatan Kurikulum Pendidikan Agama Islam
Penguatan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu strategi krusial dalam menghadapi tantangan globalisasi. Kurikulum PAI tidak hanya berfokus pada pengajaran materi agama secara teoritis, tetapi juga perlu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap proses pembelajaran. Agama teoritis, tetapi juga dapat menginternalisasi dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam tengah derasnya gelombang globalisasi yang menghadirkan berbagai perubahan sosial, budaya, teknologi, kurikulum PAI harus disusun secara adaptif agar tetap sesuai dengan kebutuhan peserta didik tanpa menghilangkan nilai-nilai fundamental ajaran Islam.

Penguatan kurikulum juga diterapkan melalui pembelajaran yang kontekstual dan berorientasi pada pengalaman (*learning by doing*) misalnya dengan membiasakan salat berjamaah tadarus Al-Quran proyek sosial, refleksi nilai, serta berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Pendekatan ini mendukung peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam agar terbentuk karakter religious, disiplin, dan bertanggung jawab. Disamping itu, kurikulum PAI harus menghubungkan materi dengan kemajuan zaman, seperti etika berinteraksi di media sosial dan pemanfaatan teknologi digital secara tepat, supaya pembelajaran lebih sesuai dengan kehidupan siswa di era globalisasi. (Sholehah, Rosyidah, & Imania, 2025)

- b.) Optimalisasi Peran Guru Sebagai Teladan dan Fasilitator

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat signifikan dalam membentuk akhlak dan karakter peserta didik. Guru tidak hanya memiliki peran menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai teladan yang bisa ditiru oleh siswa dalam aktivitas sehari-hari. Dengan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan perilaku sesuai ajaran Islam, guru menunjukkan contoh konkret tentang penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan. Teladan guru berfungsi sebagai alat yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral, karena siswa cenderung meniru

perilaku dari individu yang mereka anggap dihormati dan dipercaya. (Baihaki & Solechan, 2025)

Selain berfungsi sebagai teladan, guru PAI juga berperan sebagai pengatur yang membangun suasana belajar yang aktif, nyaman, dan bermakna. Guru memfasilitasi siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dengan berbagai cara pembelajaran, seperti diskusi, analisis kasus, memberikan nasihat, serta membiasakan perilaku positif di sekolah. Pada zaman globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, guru diharapkan untuk terus berinovasi dengan menggunakan teknologi dan metode pembelajaran yang sesuai agar pendidikan agama menjadi lebih menarik dan mudah dimengerti. Melalui peran itu, guru tidak hanya mendalami pemahaman agama siswa, tetapi juga mengarahkan mereka untuk menjadi individu yang berakhlak baik, bertanggung jawab, dan dapat menghadapi tantangan zaman sekarang.

c.) Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran PAI

Di era globalisasi, kemajuan teknologi digital telah mengakibatkan transformasi signifikan dalam bidang pendidikan, termasuk dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Oleh karena itu, pendidik diharapkan dapat menggunakan berbagai teknologi sebagai alat pengajaran agar proses belajar menjadi lebih menarik dan mudah dimengerti oleh siswa. Pemanfaatan media seperti video edukasi, aplikasi Al-Qur'an digital, presentasi interaktif, serta platform pembelajaran online dapat mendukung guru dalam menjelaskan materi dengan lebih efisien. Dengan menggunakan teknologi, siswa tidak hanya mendapatkan informasi dari buku, tetapi juga dapat menjangkau beragam sumber belajar yang lebih luas dan sesuai dengan kemajuan zaman. (Diana & Sugiharto, 2024)

Walaupun begitu, penerapan teknologi dalam pendidikan PAI harus tetap dilengkapi dengan penanaman nilai-nilai Islam. Guru bertugas membimbing siswa untuk menggunakan media digital dengan bijaksana, seperti memilih informasi yang akurat, menjaga etika dalam berinteraksi di media sosial, serta memanfaatkan internet untuk aktivitas yang positif. Dengan cara itu, teknologi tidak hanya bertindak sebagai alat pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun karakter religius, rasa tanggung jawab, dan kesadaran moral siswa agar mereka mampu menghadapi tantangan globalisasi tanpa mengabaikan identitas sebagai seorang Muslim.

d.) Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran yang krusial dalam membentuk karakter siswa, karena tidak hanya bertugas mengajarkan materi keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai contoh dalam mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan sikap, perilaku, dan kebiasaan yang ditunjukkan, guru bisa menanamkan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, serta kepedulian sosial pada siswa. Guru PAI juga mendampingi siswa dalam berbagai aktivitas keagamaan, seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan pembiasaan akhlak baik, sehingga nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara konsep, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan penguatan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh teladan, komitmen, dan konsistensi guru dalam mendampingi siswa agar memiliki perilaku yang baik serta dapat menerapkan ajaran Islam dalam semua aspek hidupnya. (Setiawan, Hutami, Riyadi, Arista, & Al Dani, 2021)

e.) Penguatan Literasi Keagamaan dan Moderasi Beragama

Penguatan literasi agama dan moderasi dalam beragama adalah strategi krusial dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menciptakan peserta didik yang memiliki pemahaman Islam yang komprehensif dan seimbang. Literasi keagamaan

mencakup tidak hanya kemampuan untuk membaca dan memahami ajaran Islam, tetapi juga kemampuan untuk menafsirkan sumber-sumber keagamaan secara kontekstual sesuai dengan kemajuan zaman. Lewat pendidikan PAI, siswa diarahkan untuk mengerti bahwa Islam mengajarkan nilai-nilai toleransi, keadilan, cinta kasih, dan penghormatan terhadap perbedaan. Dengan pemahaman itu, siswa diharapkan dapat bersikap terbuka terhadap perbedaan tanpa mengurangi keyakinan mereka terhadap ajaran agama yang dianut. (Pohan et al., 2025)

Selain meningkatkan pemahaman agama, moderasi beragama juga menjadi persiapan penting bagi peserta didik untuk menghadapi tantangan di era digital. Kecepatan arus informasi di media sosial membuat siswa mudah terpapar berbagai informasi keagamaan yang mungkin tidak akurat, termasuk paham intoleransi dan ekstremisme. Oleh karena itu, pendidik PAI harus membimbing siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menyaring informasi, memahami ajaran Islam berdasarkan sumber yang tepercaya, serta menekankan sikap damai dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, penguatan literasi keagamaan dan moderasi beragama tidak hanya memperluas pemahaman keislaman peserta didik, tetapi juga membentuk karakter yang religius, toleran, dan mampu menjaga keharmonisan di tengah masyarakat yang beragam

f.) Sinergi antara, Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam memperkuat karakter pendidikan di tengah kemajuan globalisasi yang semakin cepat. Melalui pendidikan PAI, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan mengenai ajaran Islam, tetapi juga diarahkan untuk merasakan dan mengamalkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, dan kepedulian terhadap orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai itu berfungsi sebagai persiapan bagi peserta didik untuk mengatasi berbagai dampak negatif globalisasi, seperti budaya konsumsi, individualisme, dan merosotnya etika sosial. Sebagai akibatnya, PAI berperan sebagai alat dalam pembentukan karakter yang dapat melindungi identitas moral peserta didik sekaligus mengarahkan mereka agar tetap berpegang pada ajaran Islam di tengah perubahan zaman. (Alam, 2020)

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membentuk karakter siswa untuk menghadapi tantangan globalisasi tanpa menghilangkan identitas keislaman mereka. Pembelajaran PAI tidak hanya fokus pada pengajaran pengetahuan agama, namun juga menanamkan nilai-nilai tauhid, akhlak, rasa tanggung jawab, keadilan, kepedulian sosial, dan sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam era perkembangan teknologi dan informasi yang cepat, pendidikan Islam harus menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan literasi digital, kemampuan berpikir kritis, dan pembelajaran yang kontekstual agar siswa dapat menyaring berbagai pengaruh budaya global dengan bijak. Dengan demikian, PAI berperan sebagai wadah untuk membentuk generasi Muslim yang beriman, berakhlak baik, mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, dan tetap menjadikan Al-Qur'an serta Sunnah sebagai pedoman dalam berpikir dan bertindak. (Adinda Zahrah et al., 2025)

g.) Pengembangan Kegiatan dan Ekstrakurikuler

Pengembangan aktivitas keagamaan dan ekstrakurikuler adalah salah satu cara untuk memperkuat Pendidikan Agama Islam di institusi karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan ajaran Islam secara langsung di luar proses belajar di kelas. Aktivitas seperti pengajian, tadarus Al-Qur'an, salat bersama, tahfiz Al-Qur'an, kegiatan sosial, serta beragam kompetisi keagamaan tidak hanya memperdalam pemahaman siswa tentang ajaran Islam, tetapi juga membentuk karakter religius, disiplin, tanggung jawab, kesadaran sosial, dan keterampilan kolaborasi. Supaya kegiatan itu berjalan dengan baik, sekolah harus merancang

program yang terstruktur, didukung oleh pembina yang berkualitas, serta melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pelaksanaannya. Dengan cara demikian, aktivitas ekstrakurikuler PAI bisa menjadi medium yang efektif untuk meningkatkan potensi siswa sekaligus menciptakan generasi yang berakhlak baik dan memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai Islam. (Alam, 2020)

h.) Pengembangan Kemampuan Berfikir Kritis dan Pemecahan Masalah

Pengembangan kemampuan analisis kritis dan penyelesaian masalah adalah salah satu tujuan utama dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di zaman globalisasi. Pembelajaran PAI harus dirancang sehingga peserta didik tidak hanya menguasai materi agama, tetapi juga dapat memahami, menganalisis, dan menawarkan solusi untuk berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pendidik dapat menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan keterlibatan siswa, seperti berdiskusi, menganalisis studi kasus, tanya jawab, dan merefleksikan isu-isu sosial serta keagamaan. Melalui pembelajaran yang interaktif, siswa akan terlatih berpikir logis, menyampaikan pendapat dengan alasan yang jelas, dan membuat keputusan yang selaras dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis. Oleh karena itu, pendidikan PAI tidak hanya menciptakan pemahaman agama yang tepat, tetapi juga melahirkan siswa yang kritis, bijaksana, dan mampu menghadapi beragam tantangan kehidupan modern sambil tetap memegang prinsip-prinsip Islam.

D. PENUTUP

Simpulan

Globalisasi memberikan dampak signifikan terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI), baik dari segi peluang maupun tantangan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memudahkan akses ke sumber belajar serta mendorong inovasi dalam pembelajaran yang lebih efisien. Akan tetapi, di sisi lain, globalisasi juga dapat mengakibatkan pergeseran nilai-nilai moral, berkurangnya kesadaran beragama, munculnya budaya individualisme, serta semakin mudahnya penyebaran informasi yang bertentangan dengan ajaran Islam. Sehingga, Pendidikan Agama Islam harus bisa menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman tanpa menghilangkan perannya yang utama sebagai alat dalam membentuk karakter.

Dalam pandangan Sosiologi Pendidikan Islam, penguatan PAI dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti peningkatan kurikulum yang responsif, penguatan peran guru sebagai panutan dan pembimbing, penggunaan teknologi digital secara cermat, penguatan karakter, literasi agama dan sikap moderat, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas, pengembangan aktivitas keagamaan, serta pembelajaran yang merangsang kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah. Dengan strategi ini, diharapkan Pendidikan Agama Islam dapat menghasilkan generasi Muslim yang beriman, berakhlak baik, memiliki kompetensi literasi digital yang tepat, mampu berpikir kritis, serta siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai keislaman.

Saran

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, diperlukan upaya berkelanjutan untuk memperkuat peran Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi dinamika globalisasi. Lembaga pendidikan diharapkan mampu mengembangkan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tanpa mengesampingkan nilai-nilai keislaman sebagai landasan utama pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, pendidik perlu terus meningkatkan kompetensi profesional, pedagogik, serta kemampuan literasi digital agar mampu merancang proses pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik pada era digital.

Selain itu, kolaborasi yang harmonis antara sekolah, keluarga, dan masyarakat perlu terus diperkuat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter religius secara berkelanjutan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian berbasis lapangan dengan cakupan yang lebih luas guna memperoleh data empiris mengenai efektivitas implementasi berbagai strategi penguatan Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan globalisasi pada berbagai jenjang pendidikan. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi referensi dalam penyusunan kebijakan maupun pengembangan praktik Pendidikan Agama Islam yang lebih responsif terhadap perubahan sosial dan perkembangan zaman.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka atas dukungan akademik yang diberikan selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pengampu mata kuliah Sosiologi Pendidikan Islam atas arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan artikel. Selain itu, apresiasi diberikan kepada para peneliti terdahulu yang karya ilmiahnya menjadi referensi dan landasan dalam pengembangan kajian ini. Penulis berharap artikel ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam di era globalisasi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Rahman Abdullah, Masdar Hilmy, & Desi Erawati. (2025). Relevansi Sosiologis Pendidikan Islam di Era Disrupsi: Menakar Ulang Prinsip-Prinsip Tauhid dalam Arus Modernisasi dan Globalisasi. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(1), 555–567. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i1.4471>
- Adinda Zahrah, Putri, D., Safira, A., & Kholifah, A. (2025). Dampak Globalisasi terhadap Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Agama Islam. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 230–247. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i4.1478>
- Ahdar; Musyarif. (2019). *TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA PADA ERA GLOBALISASI*. 17(1).
- Alam, N. A. R. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(2), 145–163.
- Amalia, M. S. R. L. A. M. (2023). Dampak Globalisasi Terhadap Sistem Pendidikan: Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 128–143. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.446>
- Baihaki, I., & Solechan. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Nilai Moral Pada Peserta Didik Di Sma Ibrahimy Sukorejo Situbondo. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(1), 19–32. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i1.1368>
- Bakhrudin All Habsy, Dina Dwi Febriani, Mus Shafira Ramadhani Yapono, & Nabiila Az Zahra Yulianhika. (2024). Pendidikan Era Globalisasi Di Indonesia. *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(4), 324–333. <https://doi.org/10.61132/bima.v2i4.1395>
- Diana, R., & Sugiharto, S. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik di Era Globalisasi. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan*

Madrasah Ibtidaiyah, 8(2), 525. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3367>

- Fadliana, N. A. N. K. H. A. (2025). *Tantangan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi*. 11(April), 156–165.
- Habsy, B. A., Wahyu, M., Hidayah, N., Syandana, N. A., Anggraini, S., & Surabaya, U. N. (2024). Perkembangan Pendidikan di Era Globalisasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(1), 123–130.
- Lubis, Z., & Anggraeni, D. (2019). Paradigma Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi Menuju Pendidik Profesional. *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 15(1), 133–153. <https://doi.org/10.21009/jsq.015.1.07>
- Makinuddin, M. M. A. C. I. M. M. (2025). Dampak Globalisasi terhadap Pendidikan Islam. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(2), 55–63. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i2.1628>
- Pohan, I. S., Sembiring, L. S. B., Ma, D., Prastiwi, D. A., Lestari, A. N., & Kurniawan, D. (2025). Pendidikan Agama Islam dan Penguatan Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan Formal. *Jurnal of Islamic Education*, 1(1), 86–99.
- Rohmah, N., Rosyidin, M. A., & Kibtiyah, A. (2024). Harmonisasi Lingkungan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 9(1), 137–168. <https://doi.org/10.14421/mjsi.v9i1.3767>
- Setiawan, F., Hutami, A. S., Riyadi, D. S., Arista, V. A., & Al Dani, Y. H. (2021). Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 1–22. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2809>
- Sholehah, R., Rosyidah, L., & Imania, E. (2025). Peran Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Yang Religius, Toleran, dan Berakhlak Mulia Di Era Globalisasi. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(8), 110–117.
- Sia, D. V., & Irawan, D. (2023). *Pendidikan Islam Di Era Globalisasi*. <https://doi.org/10.00000/pjpi.v1n12023>
- Suherawati, S., & Chanifudin, C. (2025). Pendidikan Islam dan Globalisasi: Strategi Menuju Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5(02), 248–256. <https://doi.org/10.57008/jjp.v5i02.1244>
- Triash, A. A. S. A. F. I. I. W. Y. (2024). *MEMBANGUN KARAKTER ISLAMI DI ERA GLOBALISASI: TELAAH KONSEPTUAL GLOBALISASI DAN PENDIDIKAN ISLAM*. 2, 306–312.
- Zuhri, A. (2020). Pendidikan Agama Islam Dalam Era Globalisasi: Menyeimbangkan Tradisi Dan Modernitas. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 1–12.